



PERUBAHAN STATUS KEWARGANEGARAAN WARGA NEGARA ASING (WNA) MELALUI PROSES NATURALISASI DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI NEGARA: STUDI KASUS DAN IMPLIKASI

Valerie Angelica Dharmo¹⁾, Besar²⁾

Business Engineering, Faculty of Law

BINUS ASO School of Engineering, Tangerang Selatan

Email: valerie.ad2209@gmail.com¹⁾, besar@binus.edu²⁾

Abstract (English)

This paper discusses one of the procedures to obtain citizenship in Indonesia, naturalization, especially in the context of foreign football players who are naturalized to strengthen the National Team. This research outlines the definitions, types, regulations, and procedures of naturalization in Indonesia, and analyzes the implementation and impact of the naturalization policy. The naturalization process in Indonesia has run smoothly. However, this process also raises pros and cons among the community. To gain the maximum positive impact from naturalization, the government is advised to implement strict selection, continuous evaluation, and remain focused on developing local players. The existence of clear and transparent criteria in the selection of players to be naturalized is considered very important. In the context of the sustainability of the naturalization policy, it is important for the Indonesian government to consider the long-term impact of naturalization on the development of national football. Although some naturalized players have made positive contributions, this policy is not considered a comprehensive solution to build the strength of Indonesian football. Therefore, there is a need for continuous evaluation and emphasis on developing local talent so that national football can grow sustainably and competitively.

Abstrak (Indonesia)

Makalah ini membahas tentang salah satu prosedur untuk mendapatkan kewarganegaraan di Indonesia, yaitu naturalisasi, terutama dalam konteks pemain sepak bola asing yang dinaturalisasi untuk memperkuat Tim Nasional. Penelitian ini menguraikan definisi, jenis, peraturan, dan prosedur naturalisasi di Indonesia, serta menganalisis implementasi dan dampak kebijakan naturalisasi tersebut. Proses naturalisasi di Indonesia telah berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, proses ini juga menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Untuk memperoleh dampak positif yang maksimal dari naturalisasi, pemerintah disarankan untuk menerapkan seleksi yang ketat, evaluasi yang berkelanjutan, dan tetap fokus pada pengembangan pemain lokal. Adanya kriteria yang jelas dan transparan dalam pemilihan pemain yang akan dinaturalisasi dianggap sangat penting. Dalam konteks keberlanjutan kebijakan naturalisasi, penting bagi pemerintah Indonesia untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari naturalisasi terhadap perkembangan sepak bola nasional. Walaupun beberapa pemain naturalisasi telah memberikan kontribusi positif, kebijakan ini tidak dianggap sebagai solusi yang komprehensif untuk membangun kekuatan sepak bola Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terus-menerus dan penekanan pada pengembangan bakat lokal agar sepak bola nasional dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing.

Article History

Received: 29 Juli 2024

Reviewed: 4 Agustus 2024

Published: 5 Agustus 2024

Keywords

citizenship, case study, football, naturalization, policy, state defense

Sejarah Artikel

Received: 29 Juli 2024

Reviewed: 4 Agustus 2024

Published: 5 Agustus 2024

Kata Kunci

kewarganegaraan, bela negara, kebijakan, naturalisasi, sepak bola, studi kasus

Pendahuluan dan Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia, yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan bahasa, adalah sebuah negara multikultural. Keberagaman ini menciptakan identitas nasional yang unik, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam mengelola kewarganegaraan dan integrasi sosial.

Dalam beberapa tahun terakhir, kewarganegaraan Indonesia telah banyak berkembang karena pemerintah Indonesia yang semakin gencar melakukan naturalisasi, terutama terhadap pemain sepak bola asing untuk memperkuat Tim Nasional (Timnas) Indonesia. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing Timnas di kancah internasional. Sepak bola, olahraga yang paling populer di Indonesia, memiliki pengaruh besar terhadap identitas nasional dan kebanggaan masyarakat. Oleh karena itu, performa Timnas menjadi perhatian utama bagi banyak pihak, mulai dari pemerintah, federasi sepak bola, hingga para penggemar. Naturalisasi pemain sepak bola bukanlah konsep baru di dunia olahraga. Di Indonesia, naturalisasi mulai menjadi sorotan ketika beberapa pemain asing yang telah bermain di liga domestik menunjukkan performa luar biasa dan potensi untuk meningkatkan kekuatan Timnas. Pemerintah dan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melihat ini sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas Timnas dengan menghadirkan pemain-pemain berpengalaman dan berbakat dari luar negeri.

Proses naturalisasi sendiri sebenarnya sudah diatur dalam UUD 1945 dan UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan¹, yang mengakui dua asas utama dalam menentukan kewarganegaraan, yaitu asas *Ius Sanguinis* dan *Ius Soli*. Selain itu, naturalisasi juga melibatkan berbagai tahap, mulai dari persyaratan administrasi hingga penyesuaian budaya dan integrasi sosial. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, bekerja sama dengan PSSI untuk memastikan bahwa proses ini berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, meskipun kerangka hukum sudah ada, pelaksanaan naturalisasi dan integrasi sosial warga negara baru tetap perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan dan keseimbangan dalam masyarakat.

Beberapa pemain yang telah dinaturalisasi memberikan dampak positif langsung terhadap performa Timnas, seperti memperkuat lini pertahanan, meningkatkan kreativitas di lini tengah, dan menambah ketajaman di lini serang. Namun, kebijakan ini tidak lepas dari kontroversi. Kritik datang dari berbagai pihak yang menilai bahwa naturalisasi bukan solusi jangka panjang untuk membangun sepak bola nasional yang kuat. Mereka berpendapat bahwa fokus utama seharusnya pada pengembangan pemain muda lokal melalui program pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa terlalu banyak pemain naturalisasi dapat mengurangi kesempatan bagi pemain lokal untuk berkembang dan bersinar di Timnas.

Berdasarkan latar belakang ini, maka ditulislah artikel yang berisi penelitian lebih dalam dengan judul “Proses Naturalisasi dan Integrasi Warga Negara Baru dalam Kerangka Hukum dan Sosial di Indonesia”, untuk menjawab beberapa rumusan masalah: bagaimana penerapan kebijakan naturalisasi pada Timnas Indonesia, dan bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap perkembangan sepak bola nasional. Studi kasus pemain yang telah dinaturalisasi dan performa Timnas dalam berbagai kompetisi akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan konsekuensi dari kebijakan ini. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan naturalisasi di Indonesia melalui analisa studi kasus. Selain itu, makalah ini juga membahas dampak

¹ *Kedutaan Besar Republik Indonesia Ottawa*. (n.d.). *Pewarganegaraan (Naturalisasi)*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. https://kemlu.go.id/ottawa/id/pages/pewarganegaraan_naturalisasi_/696/about-service#

positif dan negatif yang ditimbulkan dari proses naturalisasi. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif.

A. Kajian Teori

Kewarganegaraan

Berbagai ahli telah menunjukkan pandangan mereka yang berbeda dalam mengartikan kewarganegaraan. Menurut R. Parman, kewarganegaraan adalah kaitan antara manusia sebagai individu dengan suatu perkumpulan atau negara. Mr. Wiyanto Dwijo Hardjono, S.Pd dan Daryono memiliki pandangan yang sama mengenai kewarganegaraan yaitu, keanggotaan seseorang dalam politik yang memberikannya hak untuk mengikuti aktivitas politik. Menurut Wolhoff, kewarganegaraan adalah sekelompok orang yang terikat bersama karena menggunakan bahasa yang sama ataupun memiliki kesadaran nasional yang sama.² Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan menunjukkan hubungan seseorang dengan suatu negara. Dan apabila seseorang telah mendapatkan kewarganegaraan suatu bangsa atau negara, maka ia juga akan memiliki hak dan kewajiban penuh sebagai anggota negara tersebut.

Asas Kewarganegaraan

Asas kewarganegaraan dapat dibagikan menjadi 3 kategori, berdasarkan kelahiran, perkawinan, dan melalui proses naturalisasi. Asas kewarganegaraan berdasarkan kelahiran dibagi menjadi dua yaitu, asas *Ius Sanguinis* dan *Ius Soli*. Asas *Ius Sanguinis* menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan keturunan, yang dilihat dari kedua orang tuanya. Sementara, asas *Ius Soli* menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan tempat kelahirannya.

Asas kewarganegaraan berdasarkan perkawinan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu, asas kesatuan hukum dan asas persamaan derajat. Berdasarkan asas kesatuan hukum, dinyatakan bahwa kedua belah pihak, suami dan istri, akan memegang kewarganegaraan yang sama. Apabila sang suami dan istri memiliki kewarganegaraan yang berbeda, maka umumnya sang istri akan mengikuti kewarganegaraan sang suami. Sementara, kewarganegaraan berdasarkan asas persamaan derajat akan membiarkan suami dan istri untuk tidak merubah kewarganegaraan mereka masing-masing, bahkan setelah kawin sekalipun.

Ketiga adalah asas kewarganegaraan berdasarkan naturalisasi, dimana pemegang kewarganegaraan lain atau para warga negara asing (WNA) bisa mengajukan perubahan status kewarganegaraan melalui proses hukum.

Naturalisasi

Naturalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengubah atau memperoleh kewarganegaraan bagi warga asing dengan cara mengajukan permohonan kepada pemerintahan negara yang terkait. Namun, permohonan ini hanya dapat dikabulkan apabila orang yang mengajukan permohonan tersebut telah terverifikasi memenuhi semua persyaratan yang ada di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia³.

² StudiNews.co.id. (2024, April 9). 12 Pengertian kewarganegaraan menurut para ahli (Bahas lengkap). *StudiNews*. <https://www.studineews.co.id/12-pengertian-kewarganegaraan/> [Accessed: July 07, 2024]

³ Amey Yunita Luntungan, "Naturalisasi Warganegara Asing Menjadi Warganegara Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan," *Lex et Societatis*, Vol. 1, No. 5 (2013). DOI: <https://doi.org/10.35796/les.v1i5.3172>.

Naturalisasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama adalah naturalisasi biasa, yaitu proses naturalisasi bagi warga negara asing, dengan mengajukan permohonan dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Selain itu, permohonan yang diajukan juga harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Permohonan harus diajukan secara tertulis dan bermaterai kepada Menteri Kehakiman melalui Pengadilan Negeri atau Perwakilan RI di tempat tinggal pemohon;
- b. Permohonan dibuat dalam Bahasa Indonesia, dan harus disertakan juga bukti-bukti yakni:
 1. Berumur minimal 21 tahun;
 2. Lahir di wilayah Indonesia atau bertempat tinggal selama 5 tahun berturut-turut atau selama 10 tahun tidak berturut-turut di wilayah RI;
 3. Jika ia adalah laki-laki dan sudah kawin, maka diperlukan persetujuan dari istrinya;
 4. Bisa menggunakan Bahasa Indonesia dan memiliki pengetahuan tentang sejarah Indonesia, walau sedikit;
 5. Sehat secara jasmani dan rohani;
 6. Bersedia membayar uang kepada Kas Negeri, sejumlah antara Rp500,00 sampai Rp10.000,00, tergantung dengan penghasilan setiap bulan pemohon¹

Jenis kedua naturalisasi adalah naturalisasi istimewa, yaitu proses naturalisasi warga negara asing yang telah berjasa kepada Indonesia. Naturalisasi istimewa bisa diberikan apabila pemohon menyatakan ingin menjadi warga negara Indonesia atau jika ia diminta untuk menjadi warga negara Indonesia, baik karena yang bersangkutan telah berjasa terhadap negara atau dikarenakan alasan dan kepentingan negara. Dengan begitu, mereka (warga asing) akan dibebaskan syarat – syarat yang biasanya diperlukan oleh pewarganegaraan biasa. Walau begitu, mereka tetap harus bersumpah dan berjanji setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kerangka Hukum mengenai Naturalisasi di Indonesia

Hukum positif yang berlaku saat ini memberikan peluang bagi warga negara asing untuk menjadi warga negara Indonesia dengan adanya pengaturan tentang naturalisasi dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006⁴. Menurut Pasal 9 di Undang-undang tersebut, seseorang dapat mengajukan permohonan naturalisasi untuk menjadi warga negara Indonesia, jika memenuhi persyaratan berikut:

- a. Pemohon harus berusia minimal 18 tahun atau sudah menikah.
- b. Pemohon bertempat tinggal di Indonesia selama minimal 5 tahun berturut-turut atau 10 tahun tidak berturut-turut.
- c. Pemohon harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- d. Pemohon harus bisa menggunakan Bahasa Indonesia dan memahami dasar-dasar Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.
- e. Pemohon tidak pernah dijatuhi hukuman dengan pidana penjara 1 tahun atau lebih, berdasarkan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- f. Pemohon harus bekerja atau memiliki penghasilan yang tetap.
- g. Pemohon harus bersedia membayar sejumlah uang sebagai biaya naturalisasi ke Kas Negara.
- h. Indonesia tidak mengakui kewarganegaraan ganda, sehingga pemohon harus melepaskan kewarganegaraan asalnya.

Selain UU No. 12 Tahun 2006, prosedur dan persyaratan tambahan mengenai naturalisasi juga diatur dalam beberapa peraturan pemerintah dan keputusan menteri.

⁴ M. Alvi Syahrin, "Naturalisasi dalam Hukum Kewarganegaraan: Memahami Konsep, Sejarah, dan Isu Hukumnya," *Thengkyang*, Vol. 2, No. 1 (June 2019): 56.

Contohnya, Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2007 mengatur dengan lebih terperinci mengenai langkah-langkah administratif yang perlu dipatuhi dalam hal penerimaan, kehilangan, pembatalan, dan pemulihan kewarganegaraan Republik Indonesia.

Prosedur Naturalisasi di Indonesia

Prosedur naturalisasi di Indonesia diatur dalam Pasal 10 hingga Pasal 18 UU No. 12 Tahun 2006, yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Permohonan naturalisasi diajukan kepada Presiden melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
2. Permohonan akan diperiksa secara administratif oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
3. Setelah pemeriksaan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyampaikan rekomendasi kepada Presiden. Presiden kemudian memutuskan apakah permohonan diterima atau ditolak.
4. Jika permohonan diterima, pemohon harus bersumpah atau berjanji setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Lalu, pemohon akan menerima Surat Keputusan Naturalisasi dan secara resmi menjadi warga negara Indonesia.

B. Data Pendukung

Naturalisasi dapat dianggap sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan prestasi Indonesia, terutama di bidang sepak bola. Hal ini dibuktikan bahwa sejak dilatih oleh Shin Tae-yong, timnas Indonesia telah meraih beberapa prestasi yang membanggakan. Saat Shin Tae-yong mulai melatih timnas Indonesia pada akhir 2019, Indonesia berada di peringkat FIFA ke-173. Namun, sejak itu, peringkat timnas senior terus meningkat dan mencapai posisi ke-134 pada April 2024, yang merupakan peringkat tertinggi sejak abad ke-21. Pada Piala AFF 2020, timnas Indonesia berhasil mencapai babak final meskipun harus puas sebagai runner-up setelah kalah dari timnas Thailand. Selain itu, timnas Indonesia meraih juara ketiga dalam SEA Games 2021 yang berlangsung pada Mei 2022⁵. Sebelum menangani timnas Indonesia, Shin Tae-yong juga mencatat prestasi cemerlang dengan membawa timnas Korea Selatan mencapai final Piala Asia 2015 setelah 27 tahun dan memenangkan Piala EAFF pada 2017. Sebagai pelatih klub Seongnam, ia berhasil meraih juara Liga Champions Asia 2010 dan juara FA Cup Korea 2011⁶.

Selama satu dekade terakhir, tim nasional sepak bola Indonesia mengalami fluktuasi dalam peringkat FIFA. Pada tahun 2013, di bawah asuhan pelatih Nil Maizar, Indonesia berada di peringkat 170. Tahun berikutnya, dengan Alfred Riedl sebagai pelatih, peringkat Indonesia naik ke 162 dan terus meningkat menjadi 157 pada tahun 2015. Namun, di tahun 2016, peringkat menurun drastis ke 177, meskipun Alfred Riedl masih menjadi pelatih. Pada tahun 2017, di bawah pelatih Luis Milla, peringkat FIFA Indonesia sedikit naik ke 175 dan berlanjut meningkat ke 164 pada tahun 2018. Simon McMenemy membawa tim ke peringkat 160 pada tahun 2019. Pada 2020, peringkat kembali turun ke

⁵ Puspapertiwi, E. R. & Pratiwi, I. E. (2024, May 10). 8 Catatan Prestasi Timnas Indonesia Selama Dilatih Shin Tae-yong. *KOMPAS.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/10/180000665/8-catatan-prestasi-timnas-indonesia-selama-dilatih-shin-tae-yong?page=all>. [Accessed: July 03, 2024]

⁶ Ariefana, P. (2024, June 30). Daftar Prestasi Shin Tae-yong Selama Jadi Pelatih Timnas Indonesia. *Suara.com*. <https://www.suara.com/bola/2024/06/30/122858/daftar-prestasi-shin-tae-yong-selama-jadi-pelatih-timnas-indonesia>. [Accessed: July 03, 2024]

173 dengan pelatih baru Shin Tae-yong, yang bertahan pada posisi yang sama hingga 2021. Pada tahun 2022, hingga bulan Juni, peringkat Indonesia mengalami peningkatan signifikan ke 151, tetap di bawah kepemimpinan Shin Tae-yong. Kenaikkan peringkat FIFA pun terus berlanjut, dan tercatat peringkat terbaru Indonesia yaitu di peringkat 146 pada tahun 2023 dan 142 pada Februari 2024.⁷ Perubahan pelatih dan strategi tim berperan penting dalam fluktuasi peringkat ini, menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan performa sepak bola Indonesia di kancah internasional.⁸



Grafik 3.1 Peringkat FIFA Timnas Indonesia (2013- Februari 2024)

C. Analisa dan Pembahasan Kasus Penerapan Naturalisasi di Indonesia

Baru-baru ini, sebanyak 14 pemain sepak bola asing menempuh jalur naturalisasi untuk menjadi warga negara Indonesia. Beberapa pemain naturalisasi termasuk Marc Klok (lahir di Amsterdam, Belanda), Jordi Amat (bek asal Spanyol yang kini membela klub Johor Darul Ta'zim Malaysia), Sandy Walsh (bek yang lahir di Brussels, Belgia), Shayne Pattynama (resmi menjadi WNI pada Januari 2023), Calvin Verdonk (pemain yang baru saja menjadi WNI setelah proses naturalisasi pada Juni 2024), dan Maarten Paes (kipper klub FC Dallas di Major League Soccer Amerika Serikat, yang juga telah merampungkan proses naturalisasi⁹). Proses naturalisasi pemain harus melewati berbagai tahapan yang diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, terutama Pasal 9 yang mengatur naturalisasi biasa. Tahap paling awal adalah permohonan naturalisasi pemain yang diajukan secara tertulis dan bermaterai kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Perwakilan RI di tempat tinggalnya di Indonesia.

⁷ CNNIndonesia. (2024, April 5). Rekap Ranking FIFA Indonesia di Bawah Shin Tae Yong. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20240405103018-142-1083199/rekap-ranking-fifa-indonesia-di-bawah-shin-tae-yong>. [Accessed: July 03, 2024]

⁸ Riyantama, R. (2022, June 16). Daftar Ranking FIFA Timnas Indonesia dari Masa ke Masa, Pernah Duduki 76 Dunia. *BolaTimes.com*. <https://www.bolaitimes.com/bolaindonesia/2022/06/16/140000/daftar-ranking-fifa-timnas-indonesia-dari-masa-ke-masa-pernah-duduki-76-dunia>. [Accessed: July 03, 2024]

⁹ Puspapertiwi, E. R. & Dzulfaroh, A. N. (2024, June 05). Daftar 14 Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Era Shin Tae-yong. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/05/140000665/daftar-14-pemain-naturalisasi-timnas-indonesia-era-shin-tae-yong>. [Accessed: July 03, 2024].

Permohonan ini disertai bukti-bukti yang mendukung, seperti usia yang telah mencapai lebih dari 18 tahun, kemampuan berbahasa Indonesia, dan kesehatan jasmani serta rohani.

Setelah permohonan diajukan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia akan melakukan pemeriksaan administratif untuk memastikan bahwa semua persyaratan telah terpenuhi. Dalam kasus Paes, ia telah tinggal di Indonesia selama lebih dari lima tahun berturut-turut dan tidak pernah dijatuhi hukuman pidana dengan ancaman lebih dari satu tahun. Berdasarkan rekomendasi dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Presiden memutuskan untuk menerima permohonan naturalisasi Martin Paes. Keputusan ini didasarkan pada kontribusi Paes terhadap sepak bola Indonesia dan potensinya untuk meningkatkan prestasi Timnas Indonesia.

Sebagai langkah terakhir dalam proses naturalisasi, Paes perlu bersumpah atau mengucapkan janji setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan ini, ia resmi menjadi warga negara Indonesia, memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti warga negara Indonesia lainnya. Naturalisasi Paes menunjukkan bahwa Indonesia memanfaatkan kebijakan naturalisasi untuk memperkuat Timnas sepak bola, dengan harapan prestasi di kancah internasional meningkat.

Proses naturalisasi pemain memang telah mengikuti prosedur yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006, mulai dari pengajuan permohonan hingga pengucapan sumpah setia. Keputusan naturalisasi juga diambil dengan mempertimbangkan kontribusi dan potensi pemain dalam meningkatkan prestasi olahraga Indonesia. Namun, evaluasi ketat tetap diperlukan untuk memastikan naturalisasi akan memberikan dampak dan hasil yang positif dan signifikan bagi negara.

Pro dan Kontra Penerapan Naturalisasi

Bela negara merupakan suatu sikap dan tindakan warga negara yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang didasari oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta sikap rela berkorban untuk melindungi negara dari setiap ancaman yang membahayakan negara, melanggar nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945¹⁰. Dengan itu, maka sepak bola dapat disebut sebagai upaya anak bangsa untuk membela negara, dengan cara mengharumkan nama Indonesia dalam bidang olahraga. Sekarang, upaya pembelaan negara ini tidak lagi datang hanya dari anak bangsa di Indonesia, tetapi juga dari warga asing yang memiliki darah keturunan Indonesia. Melalui naturalisasi pemain sepak bola yang semakin gencar akhir-akhir ini, Timnas nasional sepak bola Indonesia dapat berkembang dan menjadi lebih kuat.

Naturalisasi dapat mendatangkan berbagai dampak kepada negara, baik secara positif maupun negative. Pemain-pemain berbakat dapat meningkatkan kualitas Timnas nasional Indonesia. Dengan memasukkan pemain yang memiliki pengalaman bermain di liga-liga top dunia, Timnas nasional dapat belajar dan mengambil manfaat dari teknik, strategi, dan pengalaman yang dimiliki oleh pemain-pemain tersebut. Hal ini akan membantu meningkatkan performa keseluruhan Timnas dan bersaing lebih baik di turnamen internasional.

Kehadiran pemain naturalisasi sering kali menarik perhatian investor dan sponsor, yang melihat peluang untuk mempromosikan produk dan merek mereka melalui popularitas pemain terkenal. Selain itu, kehadiran pemain internasional dapat meningkatkan minat dan dukungan dari para penggemar sepak bola, baik dari dalam maupun luar negeri. Ini dapat meningkatkan penjualan tiket, *merchandise*, dan hak siar televisi yang semuanya berdampak positif pada ekonomi sepak bola Indonesia.

¹⁰ Azhar, M. (2016). Perspektif Islam Tentang Bela Negara. *Jurnal Ketahanan Nasional/Jurnal Ketahanan Nasional*, 6(1), 31–64. <https://doi.org/10.22146/jkn.22024>

Pemain naturalisasi yang sukses dan profesional dapat menjadi inspirasi bagi pemain lokal. Mereka menunjukkan bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, adalah mungkin untuk mencapai tingkat tinggi dalam karir sepak bola. Kehadiran mereka dapat memotivasi pemain muda Indonesia untuk berlatih lebih keras, mengasah keterampilan mereka, dan mengejar karir profesional di dalam dan luar negeri.

Salah satu contoh pemain naturalisasi yang telah menunjukkan kontribusi positifnya kepada Indonesia adalah Jordi Amat, seorang bek tengah asal Spanyol. Ia menjadi pusat perhatian media dan penggemar sepak bola pada tahun 2019 setelah memutuskan untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia melalui proses naturalisasi. Lahir di Spanyol pada tahun 1992, Amat telah membangun karir sepak bola yang signifikan di klub-klub seperti Espanyol dan Real Betis sebelum memutuskan untuk mengeksplorasi peluang baru di Indonesia. Keputusannya untuk menerima kewarganegaraan Indonesia memunculkan kontroversi di Spanyol, dengan beberapa pihak mengkritiknya atas dugaan kurangnya kesetiaan nasional terhadap negara kelahirannya. Sebagian orang meragukan motif di balik naturalisasinya, mempertanyakan apakah ini semata-mata untuk kepentingan finansial atau untuk memperluas peluang karier di Indonesia. Meskipun Amat telah mewakili tim-tim muda Spanyol di level internasional, keputusannya untuk memilih Indonesia menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap karier internasionalnya di masa depan. Di sisi lain, ada pandangan yang mendukung langkahnya sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sepak bola di Indonesia. Amat sendiri menjelaskan bahwa motivasinya termasuk mencari tantangan baru dalam karier serta memberikan pengalaman dan keterampilannya sebagai pemain profesional dari Eropa untuk meningkatkan standar sepak bola di Indonesia. Kontroversi seputar naturalisasi Jordi Amat mencerminkan dilema kompleks dalam olahraga modern, di mana pertimbangan identitas nasional, motivasi individu, dan dampaknya terhadap karier dan komunitas sepak bola dapat memicu perdebatan yang intens di kalangan publik dan penggemar.

Namun, di sisi lain, naturalisasi juga dapat mengurangi kesempatan pemain lokal untuk menunjukkan kemampuan mereka di tingkat nasional. Jika terlalu banyak pemain asing yang dinaturalisasi, pemain lokal mungkin merasa terpinggirkan dan kehilangan kesempatan untuk berkembang dan mendapatkan pengalaman berharga bermain di pertandingan internasional. Hal ini bisa berdampak negatif pada perkembangan jangka panjang sepak bola lokal.

Ditemukan juga, beberapa pemain naturalisasi yang kurang memiliki rasa nasionalisme terhadap Indonesia. Contoh seperti Jhonny van Beukering, yang terlibat dalam kasus kriminal setelah naturalisasi, menunjukkan bahwa tidak semua pemain yang dinaturalisasi akan berkomitmen penuh terhadap negara baru mereka¹¹.

Jhonny Van Beukering, mantan pemain timnas Indonesia yang dinaturalisasi, terlibat dalam kasus yang sangat kontroversial. Dia dikabarkan terlibat kembali dalam bisnis kartel ganja oleh Kejaksaan Belanda, dan menjadi buronan karena diduga terlibat dalam dua perkebunan ganja dan telah menyerang petugas kepolisian di Arnhem. Meskipun pernah menunjukkan potensi sebagai pencetak gol dengan 34 gol di Eredivisie Belanda, keterlibatannya dalam kasus narkoba mengundang banyak kontroversi. Di Timnas Indonesia, meski telah dinaturalisasi sejak tahun 2011, Jhonny van Beukering hanya tampil dalam tiga pertandingan tanpa mencetak gol. Performanya yang minim ini membuatnya dianggap sebagai salah satu penyerang naturalisasi yang tidak memberikan dampak signifikan, bahkan dianggap sebagai yang terburuk. Nasibnya setelah pensiun dari

¹¹ Ridwan, M. (2023, Sep 21). Jhonny Van Beukering: Pemain Naturalisasi Gagal Hingga Penemuan 600 Tanaman Ganja. *Goal.com*. <https://www.goal.com/id/berita/jhonny-van-beukering-pemain-naturalisasi-gagal-hingga-penemuan-600-tanaman-ganja/1dkythazb3hnb1mw746mfgyyzn>. [Accessed: July 05, 2024].

sepak bola juga mencerminkan keadaan yang sulit, dimana dia terpaksa bekerja sebagai penjaga keamanan di klub striptis untuk mencukupi kebutuhan hidup bersama keluarganya, termasuk tiga anak. Kasus Jhonny Van Beukering adalah gambaran dari kompleksitas dalam mempertimbangkan pemain naturalisasi, yang mencakup aspek nasionalisme, kontribusi olahraga, dan perilaku di luar lapangan¹². Kurangnya rasa nasionalisme ini dapat berdampak negatif pada moral tim dan merusak citra Indonesia di mata dunia.

Dari kasus tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua pemain yang dinaturalisasi akan memenuhi harapan atau standar yang diinginkan. Ada risiko bahwa pemain yang dipilih mungkin sudah melewati masa produktif mereka atau tidak memiliki kualitas yang cukup tinggi untuk membuat perbedaan signifikan. Ini dapat menyebabkan kekecewaan dan kritik terhadap kebijakan naturalisasi, serta menyia-nyiakan sumber daya yang seharusnya bisa digunakan untuk mengembangkan potensi pemain lainnya.

Naturalisasi pemain dalam sepak bola Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas tim nasional, menarik investasi, dan menginspirasi pemain lokal. Namun, untuk menghindari dampak negatif seperti mengurangi peluang pemain lokal, kurangnya nasionalisme, dan kualitas yang tidak sesuai harapan, proses seleksi pemain naturalisasi harus dilakukan secara selektif dan hati-hati. Dengan memastikan bahwa pemain yang dinaturalisasi benar-benar berkomitmen dan memiliki kualitas yang diperlukan, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari kebijakan ini dan memastikan bahwa mereka yang dinaturalisasi juga memahami makna bela negara dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan studi kasus yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses naturalisasi di Indonesia sudah berjalan cukup lancar, bahkan beberapa tahun ini pemerintah Indonesia sedang gencar untuk menaturalisasi pemain Timnas Indonesia yang berasal dari luar negeri. Beberapa contoh adalah Marc Klok, Jordi Amat, Sandy Walsh, Shayne Pattynama, Calvin Verdonk, dan Maarten Paes, yang berhasil mendapatkan kewarganegaraan Indonesia setelah menjalani prosedur yang panjang. Keputusan naturalisasinya ini diambil dengan mempertimbangkan kontribusi dan potensinya sebagai pemain Timnas Indonesia dalam meningkatkan prestasi olahraga Indonesia. Akan tetapi, proses naturalisasi ini juga menuai pro dan kontra dari masyarakat Indonesia sendiri. Naturalisasi pemain dalam sepak bola Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas tim nasional, menarik investasi, dan menginspirasi pemain lokal. Di lain sisi, naturalisasi juga dapat mengurangi kesempatan pemain lokal untuk menunjukkan kemampuan mereka di tingkat nasional, kurangnya rasa nasionalisme di antara pemain naturalisasi, dan risiko pemain tidak memenuhi harapan performa.

E. Rekomendasi

Demi memaksimalkan dampak positif dari proses naturalisasi, pemerintah perlu menerapkan beberapa hal dalam pelaksanaannya. Proses naturalisasi harus dilakukan dengan seleksi ketat dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pemain yang dinaturalisasi memberikan kontribusi signifikan bagi tim nasional dan tidak hanya memanfaatkan keuntungan pribadi atau klub. Kebijakan naturalisasi juga sebaiknya tidak mengesampingkan pengembangan pemain lokal. Program pelatihan dan pembinaan pemain muda perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi pemain berkualitas. Selain itu diperlukan adanya kriteria yang jelas dan transparan dalam memilih pemain

¹² Isdiyanto, E. (2023, March 25). Ingat Van Beukering? Buron Kejaksaan Belanda Usai Kembali Terlibat Bisnis Kartel Ganja. *Super Ball*. <https://superball.bolasport.com/read/333739679/ingat-van-beukering-buron-kejaksaan-belanda-usai-kembali-terlibat-bisnis-kartel-ganja>. [Accessed: July 05, 2024]

yang akan dinaturalisasi, termasuk aspek usia, performa, dan komitmen terhadap Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023, December 14). Naturalisasi adalah pemerolehan kewarganegaraan bagi penduduk asing, Kenali Prosesnya. *liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5481263/naturalisasi-adalah-pemerolehan-kewarganegaraan-bagi-penduduk-asing-kenali-prosesnya?page=3>
- Annas, G. K., & Hazzar, N. M. (2023). Analisis Persamaan Hak Kewarganegaraan Bagi Pemain Naturalisasi Sepakbola di Indonesia. *Wicarana*, 2(2), 127–143.
<https://doi.org/10.57123/wicarana.v2i2.37>
- Annisa. (2023, July 28). Kewarganegaraan: Pengertian, Asas, dan Cara Memperolehnya di Indonesia. Fakultas Hukum Terbaik Di Medan Sumut.
<https://fahum.umsu.ac.id/kewarganegaraan-pengertian-asas-dan-cara-memperolehnya-di-indonesia/>
- Bimasakti, M. A. (2023). Problematik Konstitusionalitas Naturalisasi di Indonesia. *Pancasila*, 3(1), 100–112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.149>
- CNNIndonesia. (2024, April 5). Rekap Ranking FIFA Indonesia di Bawah Shin Tae Yong. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20240405103018-142-1083199/rekap-ranking-fifa-indonesia-di-bawah-shin-tae-yong>
- Dwijayanti, R., & Edwinarta, C. D. (2023). The Citizenship Criterias for the Candidacy in Indonesian General Election: The Formality of Validation Process. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 1121-1136.
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i2.2813>
- Dzulfaroh, A. N. (2024, June 5). Daftar 14 Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia Era Shin Tae-yong Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/05/140000665/daftar-14-pemain-naturalisasi-timnas-indonesia-era-shin-tae-yong?page=all>
- Fikriansyah, I. (2023, November 11). Naturalisasi Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Jenis-jenisnya. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7028722/naturalisasi-adalah-pengertian-kriteria-dan-jenis-jenisnya>
- Hainmueller, J., Hangartner, D., & Pietrantuono, G. (2015). Naturalization fosters the long-term political integration of immigrants. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 112(41), 12651–12656.
<https://doi.org/10.1073/pnas.1418794112>
- Indonesia.go.id. (n.d.). Ini persyaratan pindah kewarganegaraan menjadi WNI.
<https://indonesia.go.id/kategori/kependudukan/8194/ini-persyaratan-pindah-kewarganegaraan-menjadi-wni?lang=1>
- Indonesia.go.id. (n.d.). Tata Cara Mendapat dan Melepas Kewarganegaraan Indonesia.
<https://www.indonesia.go.id/kategori/keimigrasian/637/tata-cara-mendapat-dan-melepas-kewarganegaraan-indonesia?lang=1>
- Isdiyanto, E. (2023, March 25). *Ingat Van Beukering? Buron Kejaksaan Belanda Usai Kembali Terlibat Bisnis Kartel Ganja*. *Bolasport.com*; *superball.bolasport.com*.
<https://superball.bolasport.com/read/333739679/ingat-van-beukering-buron-kejaksaan-belanda-usai-kembali-terlibat-bisnis-kartel-ganja>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, merangkap Republik Vanuatu Australia*. (n.d.). Indonesia. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
<https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Ottawa merangkap Perwakilan Tetap untuk ICAO Kanada*. (n.d.). Pewarganegaraan (Naturalisasi). Kementerian Luar Negeri Republik

Indonesia.

https://kemlu.go.id/ottawa/id/pages/pewarganegaraan_naturalisasi_/696/about-service#

- Khairana, S. (2024, May 11). Apa itu naturalisasi? Ini penjelasannya! *IDN Times*.
<https://www.idntimes.com/life/education/shasya-khairana/apa-itu-naturalisasi-c1c2>
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Ho Chi Minh City, Republik Sosialis Vietnam. (n.d.). Kewarganegaraan Ganda Bagi WNI dibawah 18 Tahun. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
<https://kemlu.go.id/hochiminhcity/id/read/kewarganegaraan-ganda-bagi-wni-dibawah-18-tahun/131/information-sheet>
- Luntungan, A.Y. (2013) Naturalisasi Warganegaraan Asing Menjadi Warganegara Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan. *Lex et Societatis*, 1(5), 41-53. <https://doi.org/10.35796/les.v1i5.3172>
- Maaruf, N. A., Singh, R., & Triadi, I. (2023). Implementasi Nilai Nilai Bela Negara dalam Kebijakan Naturalisasi Pemain Bola Dilihat dari Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan. *Civilia*. 2(5).
<https://doi.org/10.572349/civilia.v2i5.1273>
- Prabowo, Y., & Syahuri, T. (2022). Citizenship in Immigration perspective. *Journal of Law and Border Protection*, 4(2), 49–62. <https://doi.org/10.52617/jlbp.v4i2.360>
- Puspapertiwi, E. R. & Pratiwi, I. E. (2024, May 10). 8 Catatan Prestasi Timnas Indonesia Selama Dilatih Shin Tae-yong. *KOMPAS.com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/10/180000665/8-catatan-prestasi-timnas-indonesia-selama-dilatih-shin-tae-yong?page=all>
- Samodra, F. P. (2024, April 29). Naturalisasi adalah Proses Hukum WNA Menjadi WNI, Pahami Prosedur dan Jenisnya. *liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5583766/naturalisasi-adalah-proses-hukum-wna-menjadi-wni-pahami-prosedur-dan-jenisnya>
- StudiNews.co.id. (2024, April 9). 12 Pengertian kewarganegaraan menurut para ahli (Bahasa lengkap). *StudiNews*. <https://www.studineews.co.id/12-pengertian-kewarganegaraan/>
- Tempo.co. (2022, February 11). 8 Syarat Naturalisasi, Cukup Bisa Berbahasa Indonesia? Tempo; TEMPO.CO. <https://nasional.tempo.co/read/1559923/8-syarat-naturalisasi-cukup-bisa-berbahasa-indonesia>
- Winarno, W., Muchtarom, M., & Yuliandari, E. (2021). Characterization of Indonesia citizenship in legal perspective. *Jurnal Civics/Jurnal Civics*, 18(2), 200–206.
<https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.40580>
- Zulenzky, N., Hambali, H., & Primahardani, I. (2023). Study of the opportunities and impacts of naturalization for expatriates to obtain Indonesian citizen status (Case Study of Expatriates in Lingga District). *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 234–240. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i1.282>